

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN KREDIT DAN EFEKTIVITAS BADAN PENGAWAS PADA RENTABILITAS

I Wayan Wahyudi¹
I Gusti Ayu Eka Damayanthi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: iwayanwahyudi@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

LPD merupakan lembaga keuangan mikro non-bank pada desa pakraman di Bali. Pengelolaan *assets* dan *liabilities* oleh pengurus LPD dapat dilihat dalam kemampuan mengatur dan mengelola tingkat perputaran kas, perputaran kredit dan efektivitas badan pengawas sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap rentabilitas LPD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran kredit, dan efektivitas badan pengawas terhadap rentabilitas ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa. Penelitian ini menggunakan 102 sampel, dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat perputaran kas, perputaran kredit, dan efektivitas badan pengawas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar.

Kata kunci: Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, dan Efektivitas Badan Pengawas, Rentabilitas Ekonomis

ABSTRACT

LPD is a microfinance non-bank on Pakraman in Bali. Management of assets LPD can be seen in ability to organize of cash turnover, turnover credit and effectiveness of regulatory body can contribute to the profitability. The purpose of this study to determine the effect of cash turnover, turnover of credit, and effectiveness of the regulatory body for economic profitability LPD. This study using 102 samples, with a purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression with first tested the classical assumption of, normality test, autocorrelation test, multikolinieritas test, and heteroscedasticity test. Based on the results of multiple regression analysis, it is known that the results showed level of cash turnover, turnover of credit, and the effectiveness of regulatory body partially significant effect on economic profitability LPD in Denpasar City.

Keywords: Turnover levels Cash, Credit Turnover, and effectiveness of the Supervisory Board, Economic Profitability

PENDAHULUAN

Pendirian LPD merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat menjangkau kelompok masyarakat pedesaan. LPD bertujuan membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. Untuk mencapai hal tersebut LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Aspek-aspek pendukung yang ada di dalam LPD harus mendapatkan perhatian yang baik dari manajemen. Salah satunya adalah proses bagaimana LPD tersebut dalam memperoleh laba. Menurut Putra dan Wirajaya (2013) besar kecilnya laba yang diperoleh suatu LPD tidak terlepas dari kemampuan manajemen mengelola aktiva dan hutang yang ada.

Efisiensi suatu LPD dapat dinilai dari rentabilitasnya yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, semakin tinggi laba yang diperoleh dengan modal kecil maka LPD dikatakan semakin efisien. Menurut Munawir (2007) rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh besar kecilnya laba diperoleh. Laba dapat diperoleh dari pendapatan yang merupakan total manfaat yang dihasilkan oleh semua infrastruktur perusahaan (Bratland, 2010). Laba LPD akan tergantung pada kemampuan pengurus dalam mengelola *assets* dan *liabilities* yang ada. Pengelolaan *assets* dan *liabilities* oleh pengurus LPD dapat dilihat dalam kemampuan mengatur dan mengelola tingkat perputaran kas, perputaran kredit

dan efektivitas badan pengawas sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap rentabilitas LPD.

Secara teoritis praktek perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan kas rata-rata (Bambang, 2001:95). Perputaran yang masuk dan keluar lancar, sehingga akan memperlihatkan bahwa dana yang diperoleh dapat tersalurkan dengan optimal sehingga menghasilkan keuntungan optimal (Sabri 2012). Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas akan mencerminkan efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan berputar saat diinvestasikan (Suteja dan Ary, 2013). Semakin besar jumlah uang kas berarti semakin banyak dana yang tertanam pada kas dalam keadaan menganggur, dan ini akan mempengaruhi rentabilitas LPD.

Kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan laba juga tergantung pada kemampuan manajemen yang bersangkutan dalam mengelola kredit yang ada. Industri perbankan serta lembaga keuangan lainnya sangat rentan terhadap risiko terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit (Mavondo *and* Farrel, 2000:71). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara LPD dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Tinggi rendahnya penghasilan sangat ditentukan oleh kualitas kredit dan kualitas kredit berkaitan dengan tingkat perputarannya. Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode

tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin baik kualitas kredit dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Efektivitas badan pengawas dalam keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 tentang ketentuan pembentukan badan pengawas, dinyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan internal LPD adalah badan pengawas. Pengawasan merupakan kegiatan yang terkoordinasi serta membantu pihak manajemen dalam menjamin bahwa hasil yang diperoleh mendekati dari apa yang direncanakan. Pengawasan yang dilaksanakan pada kegiatan LPD akan mempengaruhi kelancaran operasional serta dapat mencegah terjadinya penyimpangan dari kesalahan yang terjadi. Efektivitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian mereka miliki. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan pengawasan internal juga dapat mengambil peran dalam mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Mengingat sangat pentingnya eksistensi badan pengawas, maka mereka dituntut untuk memiliki sikap independensi, keahlian professional dan pengalaman kerja maupun pelatihan untuk menunjang dalam pelaksanaan tugasnya. Pada kenyataan sebagian besar dari pemeriksa pada badan pengawas masih belum memiliki kompetensi untuk melakukan pemeriksaan, hal ini mengakibatkan pemeriksaan yang dilakukan badan pengawas tidak efektif dan efisien (Iyos dan Arifin, 2009:2).

Data pertumbuhan jumlah laba operasional, kas, piutang dan badan pengawas yang terdapat pada LPD di Kota Denpasar tahun 2011 – 2013 dapat dilihat ada Tabel 1

Tabel 1.
Data Laba Operasional, Kas, Kredit yang Disalurkan dan Jumlah Badan Pengawas LPD di Kota Denpasar Tahun 2011-2013

Tahun	Laba Operasional (Rp.000)	Prtbhn. Laba Operasional (%)	Kas (Rp. 000)	Kredit yang Disalurkan (Rp.000)	Prtbhn. Kredit yang Disalurkan (%)	Jumlah Badan Pengawas (Orang)
2011	29.989.467	-	9.923.845	475.600.009	-	105
2012	36.374.419	21,3	15.452.068	598.184.174	25,7	105
2013	45.290.266	24,5	13.129.958	775.006.137	29,5	105

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase peningkatan laba operasional LPD di Kota Denpasar tahun 2011 – 2013 mengalami peningkatan, dimana persentase peningkatan pada tahun 2012 sebesar 21,3 persen dan tahun 2013 sebesar 24,5 persen. Persentase peningkatan ini menunjukkan kinerja optimal dari manajemen LPD. Pada tahun 2012 kas juga mengalami peningkatan dari Rp9.923.845.000,00 menjadi Rp15.452.068.000,00, namun pada tahun berikutnya kas mengalami penurunan sebesar Rp2.322.110,00. Kredit yang disalurkan LPD di Kota Denpasar setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 25,7 persen sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 29,5 persen. Setiap LPD di Kota Denpasar memiliki 3 badan pengawas yang berfungsi untuk mengawasi kegiatan operasional di LPD dan total badan pengawas yang ada pada LPD di Kota Denpasar adalah 105 orang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Noriza (2010) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raheman *and* Nasr (2007), Teruel *and* Solano (2007) dan Hussain (2012) yang menunjukkan hasil perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rentabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Nur (2008) dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kredit menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto, 2001:90). Penelitian yang dilakukan oleh Akadita (2010) menunjukkan bahwa komposisi badan pengawas yang diukur dari tingkat pendidikannya berpengaruh terhadap profitabilitas.

Motivasi yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah untuk memperoleh generalisasi hasil penelitian sebab terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa hasil pengujian sebelumnya mengenai perputaran kas. Edi dan Noriza (2010) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raheman *and* Nasr (2007), Teruel *and* Solano (2007) dan Hussain (2012) yang menunjukkan hasil perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rentabilitas. Dengan adanya ketidakkonsistenan antara beberapa pengujian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan menggunakan variabel perputaran kas ini dan menambahkan variabel efektivitas badan pengawas.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

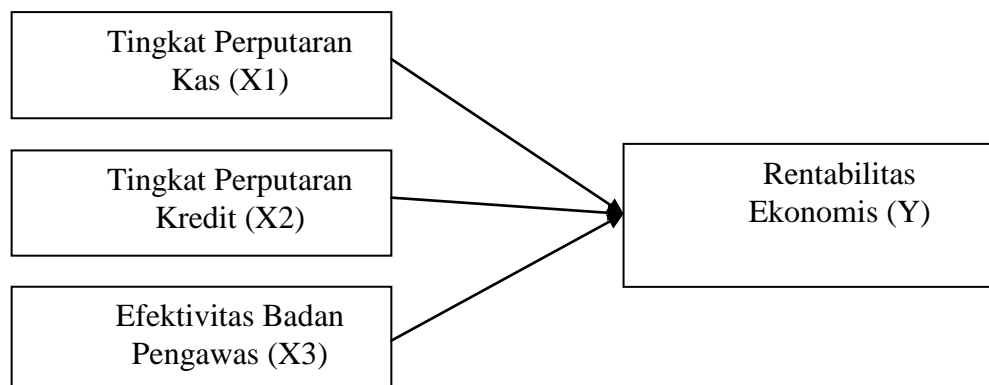
H₁ : Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis.

H₂ : Tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis.

H₃ : Efektivitas badan pengawas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis.

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Desain Penelitian



Sumber: Gambar Diolah, 2014

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil wilayah pengujian pada LPD di Kota Denpasar sebab peranan LPD di Kota Denpasar dianggap semakin penting yang terlihat dari bertambah banyaknya jumlah LPD di Kota Denpasar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yang sekaligus merupakan sasaran operasional LPD. Selain itu, Kota Denpasar merupakan daerah dengan tingkat perekonomian yang paling maju apabila dibandingkan dengan daerah lainnya,

sehingga LPD di Kota Denpasar dinilai sebagai obyek penelitian yang paling ideal.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007:129). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumber-sumber lain baik individu maupun dokumen. Data sekunder biasanya diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2007:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum LPD, sejarah berdirinya LPD, struktur organisasi, jumlah LPD dan laporan spesifikasi keuangan LPD yang terdapat di LPLPD Kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari LPLPD tercatat 35 LPD yang berada di Kota Denpasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang terbentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2007:78). Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah LPD di Kota Denpasar yang terdaftar di Lembaga Pemberdaya Lembaga Perkreditan Desa Kota/Kabupaten (LPLPD) Kota Denpasar periode 2011-2013 dan data laporan keuangan tahunannya tersedia di LPLPD Kota Denpasar untuk periode 2011-2013.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, tingkat efisiensi dan tingkat kredit yang disalurkan terhadap rentabilitas ekonomis. Sebelum dilakukan analisis diatas, data harus lolos uji asumsi klasik. Persamaan regresi penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Rentabilitas Ekonomis
- α = Bilangan konstanta
- X1 = Tingkat Perputaran Kas
- X2 = Tingkat Perputaran Kredit
- X3 = Efektivitas Badan Pengawas
- e = residual error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi\

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menjelaskan bahwa variabel penelitian efektivitas badan pengawas memiliki *item total correlation* lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Total Correlation	Keterangan
Efektivitas Badan Pengawas		
X3.1	0,874	Valid
X3.2	0,880	Valid
X3.3	0,831	Valid
X3.4	0,853	Valid
X3.5	0,882	Valid
X3.6	0,852	Valid
X3.7	0,884	Valid
X3.8	0,799	Valid

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 3 menjelaskan bahwa variabel penelitian efektivitas badan pengawas memiliki *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel. Hal ini berarti, apabila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama maka pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	8

Sumber: Data diolah, 2014

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun hasil analisis dari masing-masing tahapan pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Autokorelasi	Uji Multikoleniaritas		Uji Heteroskedastisitas
			Tolerance	VIF	
Constant	0,439	2,183			0,003
X1			0,986	1,014	0,406
X2			0,938	1,066	0,134
X3			0,946	1,057	0,320

Sumber: Data diolah, 2014

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 4 hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,439 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil pengujian autokorelasi DW sebesar 2,183. Nilai dU untuk jumlah sampel 102 dengan 3 variabel bebas adalah 1,7383. Maka nilai $4 - dU$ adalah 2,2617. Oleh karena nilai *d statistic* 2,183 berada diantara dU dan $4 - dU$ maka pengujian dengan *Durbin-Watson* berada pada daerah tidak ada autokorelasi maka ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinier. Model regresi yang bebas dari gejala multikolinier memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 10 persen (0,1). Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak ada gejala multikolinier dari model regresi yang dibuat.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual* statistik di atas $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki *Asymp. Sig* (p value) $> 0,05$, artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi selisih karena lolos dari uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.424	.119		3.572	.001
Suku Bunga	.083	.037	.165	2.238	.027
Profesi Nasabah	.372	.068	.412	5.454	.000
Efektivitas Badan Pengawas	.110	.019	.435	5.780	.000

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,424 + 0,083X_1 + 0,372X_2 + 0,110X_3 + e$$

Arti dari koefisien regresi di atas adalah sebagai berikut.

α = Nilai konstanta sebesar 0,424, menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas dinyatakan konstan pada angka nol, maka nilai dari variabel terikat sebesar 0,424.

$\beta_1 = 0,083$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 persen dari tingkat perputaran kas (X_1), dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomis (Y) sebesar 0,083 satuan.

$\beta_2 = 0,372$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 persen dari tingkat perputaran kredit (X_2), dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomis (Y) sebesar 0,372 satuan.

$\beta_3 = 0,110$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 kali dari efektivitas badan pengawas (X_3), dengan asumsi variabel lain konstan maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomis (Y) sebesar 0,110 satuan.

Hasil dari Tabel 5 menjabarkan pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas (X_1), tingkat perputaran kredit (X_2), dan efektivitas badan pengawas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan tahapan pengujian sebagai berikut.

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji F disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.644	3	.548	29.582	.000 ^a
	Residual	1.816	98	.019		
	Total	3.460	101			

Sumber: Data diolah, 2014

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Sig. t	Taraf Nyata (α)	Hasil tes	Simpulan
Tingkat perputaran kas	.027	0,05	$0,027 \leq 0,05$	H_1 diterima
Tingkat perputaran kredit	.000	0,05	$0,000 \leq 0,05$	H_2 diterima
Efektivitas Badan Pengawas	.000	0,05	$0,000 \leq 0,05$	H_3 diterima

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai signifikansi variabel tingkat perputaran kas adalah sebesar 0,023. Nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima sehingga tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar periode 2011-2013.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel tingkat perputaran kredit sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 dan diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga tingkat perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar periode 2011-2013. Hal ini berarti bahwa LPD berhasil menyalurkan sebagian besar dana simpanan nasabah ke dalam bentuk pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan kredit, semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin banyak pendapatan bunga yang diterima sehingga rentabilitas ekonomis juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel efektivitas badan pengawas adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari α yaitu 0,05 dan diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini teruji dan menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas badan pengawas berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar periode 2011-2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan yang dihasilkan adalah tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, dan efektivitas badan pengawas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar periode 2011-2013. Pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap rentabilitas ekonomis dapat disimpulkan variabel tingkat perputaran kas memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Peningkatan dari perputaran kas akan berakibat pada meningkatnya rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar. Variabel tingkat perputaran kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Peningkatan dari perputaran kredit akan berakibat pada meningkatnya rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar. Variabel efektivitas badan pengawas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Peningkatan dari perputaran kas akan berakibat pada meningkatnya rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran- saran sebagai berikut pihak manajemen LPD diharapkan memperhatikan faktor-faktor pendukung rentabilitas ekonomis lainnya, selain perputaran kas, perputaran kredit dan efektivitas badan pengawas. Pihak manajemen LPD harus memperhatikan tingkat perputaran kas, karena terbukti perputaran kas yang cepat berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis LPD. Tingkat perputaran kredit pada LPD di Kota Denpasar cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya menunjukkan inovasi dari pihak manajemen untuk menarik minat masyarakat dalam melakukan pinjaman berhasil sehingga dengan optimalnya penyaluran kredit dapat meningkatkan rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar diharapkan untuk lebih meningkatkan kembali fungsi-fungsi dari badan pengawasnya karena badan pengawas ialah pengawas internal yang dapat mengambil peran dalam mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

Bagi peneliti berikutnya hendaknya meneliti pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas pada lokasi penelitian dan periode yang lain. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit dan efektivitas badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Jadi, untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *non performing loan* (NPL), atau *loan to deposit ratio* (LDR)

REFERENSI

- Akadita Putra. 2010. Pengaruh Komposisi Badan Pengawas, Lingkup Operasional, Pertumbuhan Kredit, Komposisi Pendanaan dan Tingkat Suku Bunga pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Bratland, Jhon. 2010. Capital Concepts as Insights into the Maintenance and Neglect of Infrastructure. *The Independent Review*. Oakland. 15 (1):h:36.
- Edi, Mohammad N. A. B. Dan Noriza, B. M. S.. 2010. Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Rentability in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 5 (11)
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hussain, Ijaz. 2012. The Consequences of Easy Credit Policy, High Gearing, and Firm's Profitability in Pakistan's Textile Sector : A Panel Data Analysis. *The Lahore Journal of Economics*, 17 (1), pp: 33-44.
- Iyos dan Arifin. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bekerja, Kecakapan Profesional, Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris : Badan Pengawas Daerah Kabupaten Karo). Dalam *jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*
- Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 Mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas.

- Mavondo and Farrel 2000. Measuring Market Orientation: Are There Differences Between Business Marketers And Consumer Marketers. *Australian Journal of Management*, 25 (2): h: 69-85.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. 2007. "Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistan Firms". *International Journal of Business Research Paper*, Vol. 3 No 1, pp. 279-300.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sabri, Tamer Bahjat. 2012. Different Working Capital Policies and the Profitability of a Firm. *International Journal of Bussines and Management*, 7 (15), pp: 50-60.
- Santoso, Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. "Pengaruh perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya di Gresik". *Jurnal Logos*, Vol. 6, No.1, hal. 37-54.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suteja Putra, I Wayan dan I Gede Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud, *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3(1): pp: 119-135.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. "Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No.1, hal. 20-26.